

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini, umat islam di dunia telah berjumlah lebih dari satu miliar orang yang diharapkan akan terus meningkat. Banyak bagian dari dunia Muslim yang tertinggal secara teknologi maupun ekonomi.

Mereka sangat menderita dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari dan sangat gagap terhadap perkembangan ekonomi maupun teknologi. Akibatnya, umat islam mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. karena kesulitan itulah, menjadikan mereka terus terbelakang dan terus mengalami pembodohan.

Kondisi ekonomi riil di negeri kita yang sampai dengan saat ini belum bergulir dengan baik, ditambah lagi akibat Krisis Ekonomi Global yang melanda dunia dan sudah mulai dirasakan oleh dunia usaha di Indonesia, sehingga mengakibatkan 2 (dua) hal pokok yang menghantam langsung dunia kerja, yaitu Lapangan kerja semakin sulit dan sempit serta PHK insidental maupun masal sudah mulai dilakukan oleh banyak perusahaan.

Sempit dan sulitnya mencari pekerjaan bagi angkatan kerja baru dan korban PHK yang semakin banyak, baik yang masih dalam usia produktif maupun pensiun dini serta yang memang sudah masa pensiun tiba. Apabila tidak ada aktivitas atau saluran untuk mendapatkan penghasilan, maka akan menimbulkan gejolak sosial di masyarakat.

Mengandalkan adanya lapangan kerja yang disediakan oleh Pemerintah atau swasta, untuk masa sekarang ini masih belum dapat diharapkan. Sehingga langkah jitu yang dapat kita lakukan adalah menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri, syukur-syukur dapat mempekerjakan orang lain juga, dengan jalan berwirausaha.

Peran berwirausaha dalam masyarakat cukup banyak sekali. Sebagian besar kekayaan dari masyarakat atau Negara diciptakan oleh kegiatan – kegiatan usaha. Berikut ini beberapa peran dunia wirausaha dalam perekonomian¹:

1. Menciptakan pekerjaan: para wirausaha menciptakan pekerjaan untuk diri mereka dan orang lain. Mereka adalah pemberi kerja, dan dengan demikian membantu mengatasi masalah pengangguran.
2. Sumber daya lokal: bila wirausaha memanfaatkan sumber daya lokal, maka nilai dari sumber daya tersebut akan meningkat.
3. Para wirausaha mampu mengidentifikasi peluang – peluang usaha, dan menempatkan usaha-usaha ini ditempat yang sesuai, termasuk ke daerah-daerah pedesaan.
4. Meningkatkan teknologi: dengan kreatifitas mereka, wirausaha dapat memberikan kontribusinya dalam penggunaan dan pengembangan teknologi.
5. Meningkatkan budaya kewirausahaan: dengan memproyeksikan citra kesuksesan, seorang wirausaha bias menjadi panutan bagi kaum muda.

¹ Erman Suparno, Mordiyanto, *Warga NU bosan miskin*, (Yogyakarta:Kaukaba 2010), 12

Dengan membuka usaha sendiri, maka seseorang bisa mewujudkan cita-cita untuk mandiri, dan bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Apalagi untuk menjadi wirausahawan baru tidaklah selalu harus memunyai modal besar. Asalkan punya kemauan untuk maju dan bisa membidik pangsa pasar dengan jenis-jenis usaha, maka jenis usaha yang bermodal relatif kecil pun bisa menjadi besar. Tentunya dengan pelaksanaan tatanan manajemen yang baik. Berikut ini kami paparkan mengenai fakta – fakta usaha kecil²:

1. Di banyak negara, hampir 99% dari semua bisnis adalah usaha kecil
2. Lebih dari 40% dari pekerja disektor usaha dibanyak negara, bekerja disektor usaha kecil.
3. Sekitar 75% dari pekerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil.
4. Usaha kecil menampung porsi terbesar pegawai dalam industri ritel, grosir dan jasa.
5. Biaya yang digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha kecil, hanyalah sebagian kecil dari apa yang diperlukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan pada usaha besar.
6. Dihampir semua negara, usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan.

Selain hal diatas banyak juga alasan – alasan mengapa seseorang tertarik untuk mendirikan usaha kecil diantaranya:

1. Banyak orang yang terlibat dalam usaha kecil.

² Ibid 21

2. Para pelaku (pekerja, dan kadang pemilik) cenderung kurang mampu (terkait dengan pendapatan dan standar hidup)
3. Usaha kecil menawarkan banyak kesempatan kerja
4. Usaha kecil mengurangi kemiskinan dan memiliki sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional.³

Maka dari itu untuk manajemen hal tersebut, tentu saja dibutuhkan kerja sama untuk melakukan pemberdayaan terhadap mereka yang terbelakang. Hal itu bisa berwujud dalam bentuk pendidikan keterampilan, kewirausahaan, pembukaan lapangan kerja, atau pelatihan teknologi tepat guna.

Agenda itu mesti segera dijalankan dengan kerja sama antara organisasi Islam dan pemerintah atau lembaga lain. Sebab, pada dasarnya, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah untuk menyejahterakan umat manusia di muka bumi. Bila keadaan mereka terus merasa tertekan, kesusahan, dan mengalami pembodohan, bagaimana mungkin ibadah yang menekankan pada ketenangan dan kekhusyukan dapat mereka jalankan?.

Hal itulah yang seharusnya juga menjadi tantangan bagi pemerintah maupun organisasi islam. mereka hendaknya juga ada yang mendalami persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Dalam analisis tentang perubahan-perubahan kemasyarakatan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah bentuk tindakan positif yang mesti

³ Ibid, 38

dilakukan. Berdasarkan sebuah hadis Nabi SAW dinyatakan, "Kefakiran dapat membawa ke kekufuran."

Oleh karena itu, untuk menghindari kekufuran, kemiskinan yang menimpa umat islam harus segera dikurangi, jika tak bisa dilenyapkan. Maka dari itu, tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang menekankan perubahan dan perbaikan kondisi material lapisan masyarakat yang miskin. Dengan perbaikan kondisi material itu, diharapkan dapat dicegah kecenderungan ke arah kekufuran atau pindah agama karena mendapatkan godaan santunan ekonomi sehingga iman mereka beralih.

Untuk mewujudkan tatanan masyarakat seperti itu, perlu adanya suatu organisasi khususnya organisasi yang menaungi kepentingan masyarakat muslim dalam hal pemberdayaan perekonomian.

Nahdlatul ulama merupakan salah satu organisasi yang memiliki nama besar dalam islam, dimana Nahdlatul Ulama ibarat pohon yang rindang tempat siapa saja boleh berteduh.⁴

Nahdlatul Ulama mampu membawa kehidupan masyarakat muslim menjadi lebih baik melalui program pemberdayaan ekonomi yang telah dijalankan. Propinsi Jawa Timur memiliki mayoritas penduduk yang beragama muslim, dimana data yang telah direkap oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan terdapat lebih dari 30 juta warga muslim bertempat tinggal di Propinsi Jawa Timur.

⁴ Mohamad Sobari, NU dan Ke Indonesiaan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 89

Data Jumlah warga muslim Jawa Timur tahun 2014

No	Daerah	Jumlah warga muslim
1	Malang	2.346.252
2	Jember	2.288.106
3	Sidoarjo	1.849.794
4	Banyuwangi	1.495.024
5	Pasuruan	1.458.440
6	Kediri	1.444.072

Sumber : Dinas kependudukan dan catatan sipil Jawa Timur tahun 2014

Sedangkan Kabupaten Kediri yang juga merupakan basis warga Nahdlatul Ulama, memiliki jumlah warga nahdliyin (sebutan bagi warga NU) yang cukup besar, dimana Kabupaten Kediri menempati urutan kelima se Jawa Timur yang memiliki jumlah warga nahdliyin terbanyak berdasarkan hasil rekapitulasi program Kartanu (Kartu Anggota Nahdlatul Ulama) yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama' pada tahun 2014. Berikut data hasil Kartanu tersebut.

Data hasil Rekapitulasi KARTANU Jawa Timur

NO	NAMA DAERAH	JUMLAH
1	Sidoarjo	202.564
2	Gresik	179.217
3	Malang	176.759
4	Mojokerto	139.492
5	Kediri	116.522
6	Tuban	112.074

Sumber : hasil rekapitulasi Kartanu PWNU Jawa Timur tahun 2014

Dengan banyaknya jumlah warga nahdliyin di Kabupaten Kediri, menjadikan tantangan tersendiri bagi Nahdlatul Ulama' untuk memberdayakan warganya khususnya dalam bidang ekonomi. Hal tersebut disebabkan warga NU di Kabupaten Kediri keadaan ekonominya berada pada posisi menengah kebawah.

Peran organisasi Nahdlatul Ulama dalam program pemberdayaan ekonomi memang sangat penting seperti dipaparkan dalam ayat al Qur'an "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa" maka sesuai ayat tersebut seharusnya umat islam saling menguatkan dalam hal apapun khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk menguatkan ekonomi tersebut NU harus mencari alternatif serta peluang usaha pada era global ini.

Dalam menjalankan program – programnya, Nahdlatul Ulama dibantu oleh beberapa Banom (Badan Otonom) & lembaga dibawahnya , Lembaga Nahdlatul Ulama' merupakan perangkat departementasi organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Sehingga Nahdlatul Ulama' dalam menjalankan programnya dapat sesuai dengan bidang garapannya. NU mempunyai 14 lembaga, yaitu:

- a. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)
- b. Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif NU)
- c. Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah (RMI)
- d. Lembaga Perekonomian NU (LPNU)
- e. Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LP2NU)

- f. Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKKNU).
- g. Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (Lakpesdam)
- h. Lembaga Penyuluhan dan Pemberian Bantuan Hukum (LPBHNU).
- i. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi)
- j. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISNU)
- k. Lembaga Waqaf dan Pertanahan (LWPNU)
- l. Lembaga Bahtsul Masail (LBM-NU)
- m. Lembaga Ta'mir Masjid Indonesia (LTMI)
- n. Lembaga Pelayanan Kesehatan (LPKNU)

Dari ke 14 lembaga tersebut, LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) adalah yang memiliki peran dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Diantara peran LPNU dalam menangani pemberdayaan ekonomi produktif adalah pelatihan *home industry*, bekerja sama dengan beberapa lembaga yang berkaitan dengan perekonomian, perusahaan travel, serta pembentukan agen air mineral "An Nahnu". Air mineral An Nahnu adalah produk minuman kemasan yang diproduksi oleh PC NU Kabupaten Kediri, dimana agen air mineral tersebut telah tersebar di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Kediri, bahkan sampai keluar kota.⁵ Sehingga dari hasil pemberdayaan agen diseluruh Kecamatan

⁵ Data PC NU kab Kediri

tersebut, PC NU kabupaten Kediri berhasil meraup keuntungan yang cukup besar.

Banom adalah Adalah perangkat organisasi yang berfungsi melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. NU mempunyai 10 Banom, yaitu:

- a. Jam'iyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyah (JATMN)
- b. Jam'iyatul Qurra wal Huffazh (JQH)
- c. Muslimat
- d. Fatayat
- e. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
- f. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- g. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)
- h. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU)
- i. Sarikat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi)

Pada setiap tingkatan banom, biasanya mereka memiliki lembaga ekonomi sendiri, atau paling tidak juga memiliki program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi. Seperti contohnya yakni IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama, ikatan Pelajar Putri nahdlatul Ulama). IPNU IPPNU melaksanakan kebijakan pada pelajar, santri maupun mahasiswa. Dalam menjalankan kebijakan pada pemberdayaan perekonomian, mereka memiliki lembaga yang diberi nama BUM (Badan Usaha Mandiri). BUM memiliki program diantaranya memberikan info

lowongan kerja pada anggotanya, mengadakan seminar maupun workshop yang berkaitan dengan wirausaha, memberikan pelatihan yang berkaitan dengan peternakan, memiliki usaha penjualan buku – buku yang berkaitan dengan pelajar.

Selain IPNU IPPNU, badan otonom NU yang memiliki program bagi pemberdayaan anggotanya yaitu Muslimat. Muslimat adalah salah satu banom NU yang menangani kebijakan pada perempuan NU, misi dari muslimat adalah melakukan pemberdayaan pada segala bidang guna menuju masyarakat yang sejahtera, untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera maka muslimat melaksanakan usaha – usaha sebagai berikut:

- a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksanya ajaran islam yang menganut paham ahlussunah waljamaah dan menurut salah satu mahdzab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan yang dilakukan pada bidang agama yakni muslimat sering sekali mengadakan majelis ta'lim yang mana pada majelis tersebut mengupas permasalahan yang berkaitan dengan agama maupun sosial.
- b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Dalam bidang ini muslimat mempunyai lembaga pendidikan

Roudlotul Atfal, dimana mereka menangani pendidikan pada anak usia dini, sarta taman kanak – kanak, karena pada tingkat pendidikan selanjutnya sudah dikelolan oleh LP Ma'arif.

- c. Di bidang sosial, mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat muslim. Untuk itu muslimat mendirikan panti asuhan Budi Mulia untuk menampung serta mendidik anak yatim piatu, dan panti asuhan ini sudah didirikan hampir disemua kecamatan diwilayah kabupaten Kediri.
- d. Di bidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil – hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan. Pada bidang ini Muslimat sering sekali mengadakan pelatihan mengenai kewirausahaan
- e. Mengembangkan usaha – usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya khaira ummah.

Dalam bidang ekonomi muslimat menerapkannya dalam bidang koperasi yang bernama koperasi “An Nisa”. Koperasi ini sudah berdiri kurang lebih kurang lebih 19 tahun yang lalu, dan juga sudah memiliki badan hukum No.8240/BH/11/1995. Koperasi An Nisa sudah memiliki 236 anggota yang tersebar diseluruh kabupaten Kediri.⁶ Anggota koperasi An Nisa meliputi berbagai kalangan diantaranya:

- Petani 54 orang

⁶ Laporan Pertanggung Jawaban koperasi An Nisa tahun 2013

- Pedagang 55 orang
- Guru 28 orang
- Lain – lain 99 orang

Dalam koperasi ini melayani segala kebutuhan anggotanya yang berkaitan dengan organisasi, baik menyediakan seragam bagi anggotanya serta kebutuhan alat tulis kantor. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi anggotanya, koperasi ini juga melayani simpan pinjam, baik itu untuk kebutuhan pribadi maupun untuk modal usaha.

Koperasi An-Nisa yang lahir seiring dengan gegap gempita reformasi, memiliki visi mewujudkan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi yang mandiri menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur. Sedangkan misi Inkopon antara lain, mengoptimalkan fungsi kelembagaan koperasi An-Nisa mulai dari Induk, Puskop dan Koperasi Primer untuk melayani anggota sampai di tingkat basis. Selain itu koperasi tersebut bertujuan meningkatkan jaringan usaha, memperkuat permodalan, membangun citra merek An-Nisa dan mempersiapkan Koperasi An-Nisa menghadapi pasar internasional. Dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan anggota melalui pelatihan dan pengembangan skill dalam bidang ke-wirausahaan.

Koperasi An nisa yang dikelola Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) ditargetkan menjadi sebuah perusahaan induk (*holding company*) pada 2021. Pada tahun itu, koperasi Annisa diharapkan juga menjadi perusahaan terbuka (*initial public offer*). Harapan tersebut disampaikan tersebut

disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat Muslimat NU, Khofifah Indar Parawansa. Khofifah menjelaskan, rintisan untuk menjadikan Koperasi An nisa sebagai perusahaan induk telah dimulai.

Perusahaan induk adalah perusahaan yang menjadi perusahaan utama yang membawahi beberapa perusahaan yang tergabung ke dalam satu grup perusahaan. Melalui pengelompokan perusahaan ke dalam induk perusahaan, dimungkinkan terjadinya peningkatan atau penciptaan nilai pasar perusahaan (*market value creation*).

Peran muslimat NU tidak hanya itu, Pimpinan cabang Muslimat kabupaten Kediri sudah berkali-kali memberikan pelatihan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga antara lain membuat permen, pembelajaran dalam bidang katering, kue-kue dan kripik. Juga dalam pendidikan anak, sudah ada beberapa sekolah TK yang pengajarnya adalah dari kalangan muslimat.

Dengan didasarkan pada uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengambil judul skripsi “KONTRIBUSI MUSLIMAT NU KABUPATEN KEDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM (STUDY KASUS KOPERASI AN NISA)’”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Muslimat NU Kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim?

2. Bagaimana strategi Muslimat NU Kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan oleh Muslimat NU Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kontribusi Muslimat NU kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.
2. Untuk menjelaskan strategi Muslimat NU kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim guna menuju masyarakat muslim yang sejahtera.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan oleh Muslimat NU kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan khazanah keilmuan khususnya bagi peneliti serta bagi pembaca pada umumnya dalam hal pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat muslim, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat muslim.

b. Bagi akademik

Sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi akademik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya gambaran secara praktis tentang strategi pengembangan ekonomi, yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat muslim.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan system pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat.

d. Bagi publik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana baru tentang cara pengembangan perekonomian masyarakat muslim.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis lebih lanjut membahas penelitian tentang kontribusi Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim, penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa karya ilmiah lain yang dapat dijadikan referensi, sumber, acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitaian yang berhasil

penulis temukan adalah: Karya Emi Maslahatus Sahara dengan judul “Strategi Nahdlatul Ulama cabang kabupaten Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Skripsi karya Emi ini lebih menitik beratkan pada program Nahdlatul Ulama’ mengenai pengelolaan bank sampah yang dilakukan di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih.

Telaah pustaka yang kedua karya Ahmad Faiz, berjudul “Peran LPNU Kab Demak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat”, dimana skripsi ini meneliti pada salah satu lembaga yang ada ada pada Nahdlatul Ulama’ Kabupaten Demak yakni LPNU.

Persamaan pada skripsi terdahulu yakni subjek yang diteliti adalah organisasi masyarakat yang menangani kebutuhan masyarakat muslim yakni Nahdlatul Ulama. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi terdahulu yakni peneliti lebih memfokuskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim yang dilakukan oleh badan otonom Nahdlatul Ulama’ yakni muslimat. Adapun skripsi terdahulu karya Emi Maslahatus sahara mengenai pengelolaan sampah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan karya Ahmad Faiz peran LPNU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara melaksanakan peran fasilitatif dengan mengadakan diskusi dan dialog kepada masyarakat dan membantu kebutuhan kelompok masyarakat. Peran edukasional atau mendidik dengan memberikan pelatihan, peran representasional menjalin kemitraan dengan perbankan dan lembaga lain. Dengan adanya spesifikasi

yang seperti ini diharapkan tidak terjadi kesamaan dengan skripsi yang terdahulu.